



**PENGEMBANGAN BUKU KERJA MENULIS CERITA
BERBASIS KONTEKS SEBAGAI IMPLEMENTASI
PITUTUR *SERAT WEDHATAMA PUPUH PANGKUR*
UNTUK PEMBELAJARAN *TEMBANG*
KELAS X SMA N 1 GOMBONG**

SKRIPSI

untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

oleh

Nama : Adendang Wiji Prihatin
NIM : 2601414047
Program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa
Jurusan : Bahasa dan Sastra Jawa

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2019

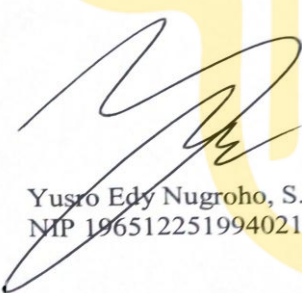
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini berjudul *Pengembangan Buku Kerja Menulis Cerita Berbasis Konteks sebagai Implementasi Pitutur Serat Wedhatama Pupuh Pangkur untuk Pembelajaran Tembang Kelas X SMA N 1 Gombang* telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

Semarang, Januari 2019

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Yusro Edy Nugroho, S.S., M.Hum.
NIP 196512251994021001


Dr. Sucipto Hadi Purnomo, M.Pd.
NIP 197208062005011002

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini berjudul *Pengembangan Buku Kerja Menulis Cerita Berbasis Konteks sebagai Implementasi Pitutur Serat Wedhatama Pupuh Pangkur untuk Pembelajaran Tembang Kelas X SMA N 1 Gombang* telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

Pada hari : Kamis

Tanggal : 24 Januari 2019

Panitia Ujian Skripsi

Ketua
Drs. Syahrul Syah Sinaga, M.Hum.
NIP 196408041991021001

Sekretaris
Prof. Dr. Teguh Supriyanto, M.Hum.
NIP 196101071990021001

Penguji I
Dra. Esti Sudi Utami, M.Pd.
NIP 196001041988031003

Penguji II/Pembimbing II
Dr. Sucipto Hadi Purnomo, S.Pd., M.Pd.
NIP 197208062005011002

Penguji III/Pembimbing I
Yusro Edy Nugroho, S.S., M.Hum.
NIP 196512251994021001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Bahasa dan Seni


UNNES
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
Prof. Dr. M. Jazuli, M.Hum.
NIP 196107041988031003

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Januari 2019



Adendang Wiji Prihatin
NIM 2601414047



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

1. Jangan berpikir bahwa kita dimanfaatkan oleh orang lain, tetapi berpikirlah bahwa kita bermanfaat untuk orang lain.
2. *Sapa sing nandur bakal ngundhuh.*
3. Barang siapa memberi kemudahan terhadap kesulitan orang lain, maka Allah akan memberi kemudahan di dunia dan akhirat (H.R.Muslim).

Persembahan:

Skripsi ini saya persembahkan sebagai rasa syukur dan terimakasih saya untuk:

1. Allah SWT yang telah memerikan rahmat, rejeki, dan kesehatan kepada saya hingga skripsi ini selesai,
2. Bapak, Ibu, dan Adikku yang saya cinta dan banggakan,
3. sahabat-sahabatku, Widia Laraswari, Kiki Andriani, dan Meyla yang selalu kurepotkan dan mengisi kejenuhanku,
4. orang terspesial dalam hidupku, Nur Sifa Fauziah dan Ofa Sumarno,
5. almamaterku.

ABSTRAK

Prihatin, Adendang Wiji. 2019. *Pengembangan Buku Kerja Menulis Cerita Berbasis Konteks sebagai Implementasi Pitutur Serat Wedhatama Pupuh Pangkur untuk Pembelajaran Tembang Kelas X SMA N 1 Gombang*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Yusro Edy Nugroho, S.S.,M.Hum. Pembimbing II: Dr. Sucipto Hadi Purnomo, S.Pd.,M.Pd

Kata kunci: buku kerja, pembelajaran *tembang*, *Serat Wedhatama*

Buku teks Bahasa Jawa yang digunakan di sekolah seharusnya dilengkapi buku pendamping sebagai penunjang pembelajaran *tembang*. Hal tersebut disebabkan materi dan latihan pada buku teks masih terbatas jumlah dan jenisnya. Selama ini, dalam pembelajaran *tembang* belum ada buku mengenai penerapan *pitutur Serat Wedhatama*. Terlebih lagi bahasa dalam *tembang* membuat siswa sulit dalam menemukan amanat, apalagi penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, dikembangkan buku kerja sebagai pendamping dan pelengkap buku teks untuk pembelajaran *tembang* kelas X SMA N 1 Gombang.

Berdasarkan permasalahan yang ada, tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan potret kebutuhan terhadap pembelajaran *tembang* materi relevansi *pitutur Serat Wedhatama Pupuh Pangkur* dalam kehidupan masyarakat, dan (2) menghasilkan prototipe buku kerja menulis cerita berbasis konteks sebagai implementasi *pitutur Serat Wedhatama Pupuh Pangkur* untuk pembelajaran *tembang* kelas X. Penelitian ini menggunakan pendekatan *Research and Developmen (R&D)* dengan lima langkah penelitian, yaitu (1) penelitian dan pengumpulan informasi, (2) perencanaan, (3) mengembangkan prouk awal, (4) uji validasi ahli, dan (5) revisi produk akhir. Data dikumpulkan dengan teknik observasi, dokumentasi, wawancara, dan angket. Adapun sumber data terdiri atas siswa, guru, dan ahli. Data dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif.

Hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, siswa dan guru membutuhkan buku kerja menulis cerita sebagai implementasi *pitutur Serat Wedhatama Pupuh Pangkur* dengan langkah-langkah, yaitu mengartikan kata-kata sukar, menjawab pertanyaan tentang isi, menerjemahkan *tembang*, mencari contoh yang relevan, dan membuat alur cerita. *Kedua*, produk yang dikembangkan berjudul *Buku Kerja Wedhatama Jilid 1*. Produk dinilai kelayakannya berdasarkan aspek materi dan media. *Ketiga*, produk yang dikembangkan mengalami perbaikan berdasarkan saran dari ahli media dan materi sehingga produk ini memenuhi standar kelayakan yang baik untuk digunakan dalam pembelajaran *tembang*.

Berdasarkan hasil penelitian, produk ini memiliki beberapa jenis soal yang dapat membuat siswa berpikir kritis dan kreatif dalam mengaitkan pitutur tembang dengan kehidupan dalam bentuk cerita. Oleh karena itu, produk ini berpotensi digunakan sebagai sumber belajar dalam mempelajari relevansi *pitutur Serat Wedhatama Pupuh Pangkur* dengan kehidupan. Akan tetapi, disarankan untuk melakukan pengembangan lebih lanjut terhadap *Buku Kerja Wedhatama Jilid 1* untuk menyempurnakan atau menguji keefektifan penggunaan produk ini dalam pembelajaran tembang.



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

SARI

Prihatin, Adendang Wiji. 2019. *Pengembangan Buku Kerja Menulis Cerita Berbasis Konteks sebagai Implementasi Pitutur Serat Wedhatama Pupuh Pangkur untuk Pembelajaran Tembang Kelas X SMA N 1 Gombang*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Yusro Edy Nugroho, S.S., M.Hum. Pembimbing II: Dr. Sucipto Hadi Purnomo, S.Pd., M.Pd

Tembang pangrunut: buku kerja, pasinaon tembang, Serat Wedhatama

Buku teks Basa Jawa sing digunakake ana ing sekolah sejatine perlu dijangkepi karo perangkat liyane, amarga materi lan glandhen ing jero buku teks esih kurang saka cacah lan jinise. Saksuwene iki, ing pasinaon tembang durung ana buku sing mligi nyinauni panerapan pitutur Serat Wedhatama. Apa maneh angele basa ing jero tembang, gawe siswa kangelan kanggo nggoleki pitutur lan ngetrapake pitutur kuwi ing kauripan. Mula, perlu dianakake panaliten bab buku kerja minangka pasangan lan kanggo njangkepi buku teks pasinaon tembang.

Adhedhasar perkara kasebut, ancas panaliten iki yaiku (1) menèhi piterangan ngenani gambaran sing dibutuhake kanggo pasinaon tembang, yaiku materi ngenani kaitane pitutur ing Serat Wedhatama Pupuh Pangkur karo kauripan, lan (2) ngasilake buku kerja nulis cerita adhedhasar pitutur Serat Wedhatama Pupuh Pangkur kanggo pasinaon tembang kelas X. Jenis panaliten iki nggunakake Research and Developmen (R&D) kanthi lima jangkah panaliten, yaiku (1) panaliten lan ngumpulake informasi, (2) ngrencanakake, (3) nggawe produk wiwitan, (4) uji kelayakan ahli, lan (5) mbeneri produk pungkasan. Cara kanggo ngumpulake dhata kasebut yaiku ngamati kahanan, dhokumentasi, wawanrembug, lan angket. Dhata-dhata kuwi kajupuk saka siswa, guru, lan ahli. Anggone nganalisis dhata kuwi nggunakake cara analisis deskriptif kualitatif.

Asil panaliten yaiku Siji, siswa lan guru mbutuhake buku kerja nulis cerita adhedhasar pitutur Serat Wedhatama Pupuh Pangkur kang diwiwiti karo nggoleki tegese tembung, nggoleki isi, nulis gancaran, nggoleki tuladha ing sakiwa tengene siswa, lan nggawe alur cerita. Loro, prodhuk sing gawe duweni irah-irahan Buku Kerja Wedhtama Jilid 1. Produk iku diuji kelayakan adhedhasar materi lan medhiyane. Telu, prodhuk sing digawe diowahi adhedhasar pamanggih saka ahli materi lan medhiya saengga bisa layak digunakake ing pasinaon tembang.

Adhedhasar asil panaliten, prodhuk iki bisa nuwuhake kreativitas siswa kanthi nggawe cerita adhedhasar isi tembang, saengga prodhuk iki bisa didadekake bahan kanggo sinau materi pitutur Serat Wedhatama Pupuh Pangkur lan penerapane. Ananing, panaliten kudu diterusake kanggo nguji panganggone prodhuk iki ing pasinaon.

PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas rahmat, taufik, dan hidayah yang telah diberikan kepada penulis, sehingga skripsi dengan judul *Pengembangan Buku Kerja Menulis Cerita Berbasis Konteks sebagai Implementasi Pittutur Serat Wedhatama Pupuh Pangkur untuk Pembelajaran Tembang Kelas X SMA N 1 Gombong* dapat terselesaikan dengan baik.

Keberhasilan dan kelancaran dalam proses penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari dukungan, bantuan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak terkait tersebut, yaitu sebagai berikut.

1. Yusro Edi Nugroho, S.S.,M.Hum, Pembimbing I dan Dr. Sucipto Hadi Purnomo, M.Pd, Pembimbing II yang telah memberikan arahan, saran, dan bimbingan dengan sabar selama menyelesaikan skripsi ini.
2. Dra.Esti Sudi Utami Benedicta A, M.Pd, Dosen Penelaah sekaligus Dosen Penguji I yang telah memberikan saran dan arahan.
3. Didik Supriadi, S.Pd.,M.Pd dan Dr. Eko Sugiarto, M.Pd, Dosen ahli yang telah meberikan saran dan koreksi terhadap produk yang dibuat.
4. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kemudahan administrasi dan perizinan penelitian.
5. Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan administrasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ilmu dan pengalamannya ketika di bangku perkuliahan.
7. Keluarga besar SMA N 1 Gombang yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian, khususnya kepada Nanang Sumarji, S.Pd selaku guru pengampu mata pelajaran Bahasa Jawa kelas X yang telah membantu jalannya proses penelitian.
8. Kedua orang tuaku Bapak Rahmat Al-Rosin dan Ibu Wiwit Winarti serta Adikku Salsa Aulia Ramadhani yang selalu memberi semangat, doa, dan dukungan dalam setiap langkahku.
9. Semua teman-temanku atas kebersamaan, kekompakan, semangat, doa, motivasi, dan segala dukungannya selama ini.
10. Semua pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan, dan doa selama menyelesaikan skripsi ini.

Demikian yang dapat penulis sampaikan, semoga Allah SWT memerikan balasan dan pahala atas segala bentuk bantuan yang telah diberikan. Semoga penelitian ini bermanfaat bagi para pembaca dan kemajuan dunia pendidikan.

Semarang, 2 Januari 2019

Penulis,



Adendang Wiji Prihatin
NIM 2601414047

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
SARI.....	viii
PRAKATA.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	10
1.3 Pembatasan Masalah	11
1.4 Rumusan Masalah	11
1.5 Tujuan.....	11
1.6 Manfaat.....	12
BAB II.....	14
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS	14
2.1 Kajian Pustaka	14
2.2 Landasan Teoretis.....	19
2.2.1 Buku Kerja.....	19
2.2.1.1 Teknik Penyusunan Buku Kerja.....	21
2.2.1.2 Keunggulan Buku Kerja.....	23
2.2.2 Strategi dan Langkah-langkah Menulis	24
2.2.3 Cerita Berbasis Konteks.....	27

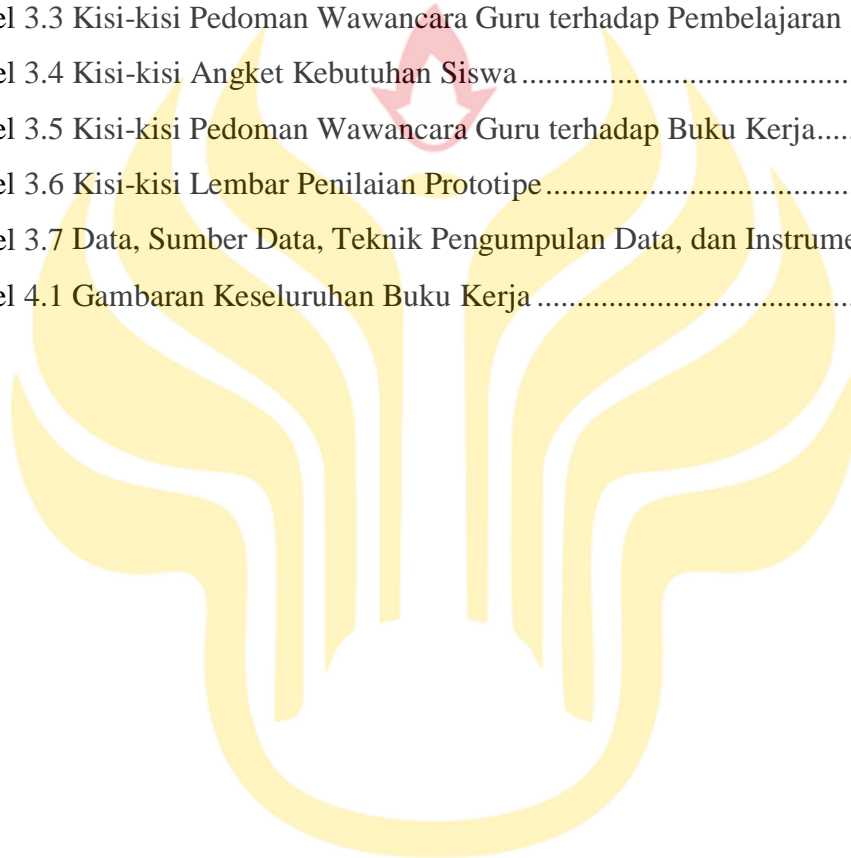
2.3 Kerangka Berpikir	30
2.4 Hipotesis	32
BAB III.....	33
METODE PENELITIAN.....	33
3.1 Pendekatan Penelitian.....	33
3.2 Data.....	36
3.2.1 Kondisi Pembelajaran <i>Tembang</i>	36
3.2.2 Kebutuhan terhadap Buku Kerja.....	39
3.2.3 Data Hasil Uji Validasi.....	41
3.3 Teknik Analisis Data	43
3.3.1 Analisis Data Kebutuhan Buku Kerja	44
3.3.2 Analisis Data Uji Validasi Ahli	44
3.4 Teknik Pemaparan Hasil Analisis Data.....	44
BAB IV	45
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	45
4.1 Hasil Penelitian.....	45
4.1.1 Kebutuhan terhadap Buku Kerja	45
4.1.1.1 Kebutuhan Siswa terhadap Buku Kerja.....	46
4.1.1.2 Kebutuhan Guru terhadap Buku Kerja.....	51
4.1.2 Pengembangan Prototipe Buku Kerja.....	56
4.1.2.1 Perencanaan Tujuan atau Indikator.....	56
4.1.2.2 Perencanaan Konsep Isi	57
4.1.2.3 Pembuatan Prototipe Buku Kerja.....	58
4.1.2.3.1 Aspek Penyajian.....	58
4.1.2.3.2 Aspek Bahasa	59
4.1.2.3.3 Aspek Kegrafikaan.....	59
4.1.2.3.4 Aspek Isi/Materi	60
4.1.2.3.4.1 Bagian Awal	61
4.1.2.3.4.2 Bagian Isi	69
4.1.2.3.4.3 Bagian Akhir.....	74
4.1.3 Uji Validasi Ahli Terhadap Buku Kerja	78

4.1.3.1 Penilaian Ahli Materi	78
4.1.3.2 Penilaian Ahli Media	80
4.1.4 Revisi Produk Akhir Buku Kerja	81
4.1.4.1 Revisi Materi	81
4.1.4.2 Revisi Media	97
4.1.4.3 Masukan dari Calon Pengguna (Guru)	102
4.2 Pembahasan	108
BAB V	117
PENUTUP	117
5.1 Simpulan	117
5.2 Saran	119
DAFTAR PUSTAKA	120
LAMPIRAN	123



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi-kisi Lembar Observasi	37
Tabel 3.2 Kisi-kisi Daftar Cocok Dokumentasi	38
Tabel 3.3 Kisi-kisi Pedoman Wawancara Guru terhadap Pembelajaran	39
Tabel 3.4 Kisi-kisi Angket Kebutuhan Siswa	40
Tabel 3.5 Kisi-kisi Pedoman Wawancara Guru terhadap Buku Kerja.....	41
Tabel 3.6 Kisi-kisi Lembar Penilaian Prototipe.....	42
Tabel 3.7 Data, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, dan Instrumen	43
Tabel 4.1 Gambaran Keseluruhan Buku Kerja	60



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Prinsip-prinsip Penulisan Buku Kerja	22
Gambar 2.2 Hubungan Kurikulum, Buku Pokok, dan Buku Kerja	23
Gambar 2.3 Kerangka Berpikir	32
Gambar 3.1 Visualisasi Langkah-langkah Penelitian	36
Gambar 4.1 Sampul Depan dan Belakang	61
Gambar 4.2 Halaman Perancis	62
Gambar 4.3 Halaman Hak Cipta	63
Gambar 4.4 Prakata	64
Gambar 4.5 Daftar Isi	65
Gambar 4.6 Peta Konsep	66
Gambar 4.7 KI dan KD	67
Gambar 4.8 Indikator	68
Gambar 4.9 Purwaka	69
Gambar 4.10 Tebak Makna	70
Gambar 4.11 Teka-teki	71
Gambar 4.12 Dasanama Makna	72
Gambar 4.13 Galuta	73
Gambar 4.14 Bausastra	74
Gambar 4.15 Daftar Pustaka	75
Gambar 4.16 Daftar Gambar	76
Gambar 4.17 Halaman Penulis	77
Gambar 4.18 Komposisi Buku Sebelum dan Sesudah Perbaikan	82
Gambar 4.19 Indikator Sebelum Perbaikan	83
Gambar 4.20 Indikator Setelah Perbaikan	84
Gambar 4.21 Materi Awal Sebelum Perbaikan	85
Gambar 4.22 Materi Awal Setelah Perbaikan	86
Gambar 4.23 Patokan Tembang Pangkur Sebelum Perbaikan	87
Gambar 4.24 Patokan Tembang Pangkur Setelah Perbaikan	87
Gambar 4.25 Penyajian Teks <i>Serat Wedhatama Pangkur</i> Sebelum Perbaikan	88
Gambar 4.26 Penyajian Teks <i>Serat Wedhatama Pangkur</i> Setelah Perbaikan	89

Gambar 4.27 Penyajian Soal Sebelum Perbaikan	90
Gambar 4.28 Penyajian Soal Setelah Perbaikan	91
Gambar 4.29 Tampilan Awal Bab Sebelum Perbaikan	92
Gambar 4.30 Tampilan Awal Bab Setelah Perbaikan	93
Gambar 4.31 Ilustrasi Cerita sebelum Perbaikan	94
Gambar 4.32 Ilustrasi Cerita sebelum Perbaikan	94
Gambar 4.33 Desain Pembelajaran	95
Gambar 4.34 Alat Evaluasi	96
Gambar 4.35 Sampul Depan dan Belakang Sebelum Perbaikan	97
Gambar 4.36 Sampul Depan dan Belakang Setelah Perbaikan	98
Gambar 4.37 Judul Bab Sebelum Perbaikan	98
Gambar 4.38 Judul Bab Setelah Perbaikan	99
Gambar 4.39 Cuplikan Teks Asli <i>Serat Wedhatama</i> Sebelum Perbaikan	99
Gambar 4.40 Cuplikan Teks Asli <i>Serat Wedhatama</i> Setelah Perbaikan	100
Gambar 4.41 Nomor halaman Sebelum dan Setelah Perbaikan	101
Gambar 4.42 Daftar Indeks	102
Gambar 4.43 Peta Konsep Sebelum Perbaikan	103
Gambar 4.44 Peta Konsep Setelah Perbaikan	104
Gambar 4.45 Penyajian Soal Sebelum Perbaikan	105
Gambar 4.46 Penyajian Soal Setelah Perbaikan	105
Gambar 4.47 Penyajian Soal Tipe D Sebelum Perbaikan	106
Gambar 4.48 Penyajian Soal Tipe D Setelah Perbaikan	106
Gambar 4.49 Soal menjodohkan sebelum perbaikan	107
Gambar 4.50 Soal menjodohkan setelah perbaikan	107

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Observasi.....	124
Lampiran 2 Hasil Dokumentasi	124
Lampiran 3 Hasil Wawancara Guru.....	125
Lampiran 4 Rekap Hasil Wawancara.....	128
Lampiran 5 Angket Kebutuhan Siswa	130
Lampiran 6 Analisis Angket Kebutuhan Siswa	136
Lampiran 7 Lembar Penilaian Ahli Media Buku	140
Lampiran 8 Lembar Penilaian Ahli Materi	143
Lampiran 9 Surat Keterangan Penelitian dari Sekolah	147
Lampiran 10 Dokumentasi Penelitian.....	148



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keberhasilan pembelajaran tidak hanya dipengaruhi oleh guru dan siswa, tetapi juga dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut, yaitu kurikulum yang menjadi acuan dasarnya, program pengajaran, kualitas guru, materi pembelajaran, strategi pembelajaran, sumber belajar, dan teknik atau bentuk penilaian (Muslich 2014:40). Selain faktor tersebut, tingkat kecerdasan siswa yang berbeda-beda juga dapat memengaruhi keberhasilan dalam pembelajaran.

Sumber belajar dapat diperoleh dari mana saja. Menurut Siregar dan Nara (2014:127) sumber belajar merupakan segala sesuatu yang digunakan untuk memfasilitasi belajar, misalnya pesan, manusia, material atau bahan, peralatan, teknik, dan latar. Buku merupakan jenis sumber belajar berupa material atau bahan yang berisi pesan. Penggunaan bahan ajar berupa buku teks merupakan sumber belajar yang sering digunakan di sekolah. Hal tersebut sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2005 bahwa buku teks pelajaran adalah buku acuan wajib untuk digunakan di sekolah.

Penggunaan bahan ajar yang optimal dapat meningkatkan kualitas suatu pendidikan. Tersedianya buku teks atau buku ajar yang relevan sangat membantu dalam proses belajar mengajar. Akan tetapi, dengan adanya buku teks atau buku pelajaran saja belum cukup dalam menunjang pembelajaran siswa. Perlu adanya

buku-buku pendamping lain, seperti buku pengayaan, buku kerja siswa, buku referensi, dan lain sebagainya. Salah satu buku pendamping yang tidak kalah pentingnya dari buku teks atau buku pelajaran adalah buku kerja, karena dalam buku kerja berisi soal-soal atau kegiatan siswa yang lebih kompleks dan terstruktur. Soal-soal tersebut dikembangkan dalam empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu mendengarkan, membaca, berbicara, dan menulis. Keempat keterampilan berbahasa tersebut digolongkan menjadi dua jenis, yaitu reseptif dan produktif. Keterampilan menulis termasuk ke dalam keterampilan produktif, yang artinya keterampilan tersebut perlu adanya bimbingan atau latihan, tidak bisa diperoleh secara alami tanpa adanya latihan.

Pembelajaran menulis cerita dapat membangkitkan kreativitas dan imajinasi siswa dalam menanggapi peristiwa yang dialami dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan menulis tidak hanya menuangkan ide dan perasaan yang ada di dalam hati penulis, melainkan perlu adanya tujuan atau maksud (harapan penulis untuk pembaca). Salah satu tujuan menulis menurut Yunus (2015:26) yaitu untuk menceritakan sesuatu. Apa saja yang dialami, dirasakan, dilihat, didengar oleh penulis dituangkan dalam wujud tulisan. Sayangnya, kegiatan menulis merupakan keterampilan yang sulit. Melihat proses menulis yang tidak mudah, menjadikan hambatan tersendiri bagi seseorang untuk mulai membuat tulisan. Oleh karena itu, mulailah menulis dengan hal-hal yang sudah dialami terlebih dahulu, jangan yang terlalu berat. Menulis yang paling sederhana adalah menulis diri sendiri, seperti halnya menulis cerita pengalaman atau peristiwa yang dilihat. Jika kemampuan menulisnya sudah mulai terasah baru mulailah menulis

sebuah karya yang bernilai estetika yang tinggi, seperti puisi, cerpen, novel, dan lain sebagainya.

Berbicara tentang puisi, cerpen, dan novel, berarti berbicara tentang karya sastra. Karya sastra merupakan wadah bagi para sastrawan untuk menuliskan atau menggambarkan peristiwa yang diambil dari kehidupan sehari-hari. Menurut Nugroho (2008:37) karya sastra selain berfungsi sebagai penghibur juga dalam kasus-kasus tertentu dapat berperan aktif memberi tuntunan bagi keselarasan hidup manusia pada umumnya. Bahasa yang digunakan dalam karya sastra merupakan ciri khas dari setiap pengarang guna menambah unsur estetika. Bentuk karya sastra dalam Jawa adalah prosa dan puisi. Menurut Nugroho (2008:9) puisi kesusastraan Jawa dibagi menjadi dua bagian, yaitu puisi Jawa tradisional dan puisi Jawa modern. Puisi Jawa tradisional sebagian besar digubah dalam *matra macapat* (tembang macapat).

Karya sastra berbentuk *tembang macapat*, banyak mengandung ajaran dan nilai-nilai adiluhung yang bersifat mendidik dan baik untuk perkembangan karakter siswa. Karya sastra Jawa berupa *tembang macapat* banyak mengandung nilai-nilai kehidupan, suri tauladan, dan budi pekerti. Salah satu *tembang macapat* yang memiliki nilai estetika dan nilai-nilai kehidupan adalah *Serat Wedhatama*. Hal tersebut sejalan dengan Any (1983:10) bahwa *Wedhatama* sebuah karya sastra yang adiluhung, indah susunan kata dan rakitannya, serta menjadi sebuah filsafah petunjuk hidup. Bagi orang tua yang ingin memberikan petunjuk kepada anak atau keturunannya, bisa dengan mudah menunjukan bait-bait itu.

Serat Wedhatama merupakan salah satu Kitab Jawa Kuno yang sangat terkenal di kalangan masyarakat Jawa. Menurut Wibawa (2013) dalam artikelnya yang berjudul *filsafat jawa dalam serat wedhatama*, *Serat Wedhatama* berasal dari kata *serat*, *wedha*, dan *tama*. *Serat* berarti tulisan, *wedha* artinya pengetahuan, ilmu atau ajaran, sedangkan *tama* berasal dari kata utama yang berarti tinggi atau luhur. Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Serat Wedhatama* yaitu karya yang berisi pengetahuan yang dijadikan pengajaran dalam mencapai keutamaan hidup umat manusia. Hal tersebut sejalan dengan Nugroho (2001: 24) bahwa *Wedhatama* yang umum dikenal dalam masyarakat terdiri atas 100 bait dalam urutan *tembang Pangkur, Sinom, Pocung, Gambuh*, dan *Kinanthi*. Dari keseluruhan baitnya mengandung tuntunan bagi pendidikan moral dan pitutur luhur yang seharusnya dilakukan oleh manusia. Bahkan tidak hanya penting untuk pendidikan karakter siswa saja. Menurut Sabdacarakatama (2010:16) ajaran yang terkandung dalam *Wedhatama* terdiri atas ajaran bagi golongan muda dan ajaran bagi golongan tua.

Sejalan dengan kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa Jawa bahwa mempelajari ajaran atau nilai-nilai yang terkandung dalam *Serat Wedhatama*, memang penting diterapkan kepada siswa untuk bekal dalam menjalani kehidupan sosial di masyarakat. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma dan nilai-nilai tersebut, perlu diterapkan dalam konteks kehidupan sehari-hari. Mengingat pentingnya nilai-nilai yang terkandung dalam *Serat Wedhatama*, dalam kurikulum untuk tingkat SMA terdapat materi tentang nilai-nilai dan pitutur *Serat Wedhatama* serta relevansinya dalam kehidupan masyarakat. Materi tersebut

dituangkan dalam KD 3.1 Menelaah teks *Serat Wedhatama pupuh Pangkur*; dan 4.1 Menanggapi isi *Serat Wedhatama pupuh Pangkur*. Indikator pencapaian Kompetensi ini adalah siswa dituntut dapat menjelaskan teori dalam materi tersebut dan dapat menjelaskan isi/pesan, sekaligus relevansinya atau implementasinya dalam kehidupan.

Sayangnya, menurut pandangan siswa dan masyarakat di era modern ini, ajaran dalam *Serat Wedhatama* dianggap kuno dan identik dengan kejawen yang sebagian orang menganggap bahwa ilmu kejawen bertentangan dengan agama Islam. Akan tetapi, menurut pengamatan peneliti, ajaran dalam *Serat Wedhatama* justru sangat relevan untuk dipelajari dalam kehidupan modern saat ini yang penuh perubahan dan kemajuan. Di jaman yang semakin maju ini, banyak orang lupa dengan jati diri dan identitasnya sebagai manusia yang berbudaya. Ajaran budi pekerti yang terdapat dalam *Serat Wedhatama* dapat mempengaruhi pembentukan pribadi sesuai dengan dasar-dasar kejiwaan masyarakat Jawa dan sangat cocok diajarkan kepada siswa sebagai pembelajaran budi pekerti. Oleh karena itu, *Serat Wedhatama* khususnya *Pupuh Pangkur* dapat dijadikan acuan dalam pembelajaran baik dari kajian bahasa, sastra, dan budaya Jawa dalam mencapai tujuan pendidikan yang berwawasan budi pekerti luhur dan berkarakter. Akan tetapi, mempelajari nilai-nilai dalam sebuah *tembang macapat Serat Wedhatama* dan implementasinya tidak semudah membaca dan mengerti maksud dari sebuah novel.

Struktur *tembang macapat* berbeda dengan struktur novel. Selain menggunakan bahasa yang tidak biasa atau bukan bahasa yang digunakan sehari-

hari, *tembang macapat* memiliki patokan atau *paugeran* dan amanat yang tersirat. Dalam bahan ajar yang ditulis oleh Widaryatmo dkk (2014:3) patokan dalam *tembang macapat* ada 3 yaitu *guru lagu*, *guru gatra*, dan *guru wilangan*. Selain menggunakan *paugeran* atau aturan tersebut, kebanyakan karya sastra Jawa dalam hal ini *Serat Wedhatama* memang tidak menggunakan bahasa komunikasi sehari-hari, dengan tujuan untuk menambah unsur estetika, sehingga pembaca merasa kesulitan dalam mengetahui maksud dan isi dari *serat* tersebut. Inilah salah satu hal yang mendasari siswa mengalami kesulitan dalam mempelajari materi yang berkaitan dengan nilai-nilai atau pitutur yang ada di dalam *Serat Wedhatama Pupuh Pangkur*. Untuk dapat menemukan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam *tembang* tersebut, siswa harus menjelaskan maksud dan arti dari setiap bait *tembang Pangkur* kemudian baru siswa dapat menerapkan pitutur yang ada dalam *Serat Wedhatama Pupuh Pangkur* dengan kehidupan di masyarakat.

Pada kenyataannya, pembelajaran *tembang* dianggap sulit oleh siswa. Berdasarkan wawancara kepada salah satu guru Bahasa Jawa di SMA N 1 Gombong, Kabupaten Kebumen, siswa cenderung mengeluh ketika ditugasi menjelaskan nilai-nilai yang terkandung dalam *tembang macapat*. Siswa kesulitan dalam mengartikan setiap kata yang ada pada setiap bait, karena bahasa yang digunakan dalam *tembang* berbeda dengan bahasa sehari-hari siswa. Bahasa yang digunakan dalam *tembang* yaitu menggunakan bahasa arkhais. Selain bahasa yang digunakan dalam *tembang* sulit dipahami, strategi yang digunakan guru juga penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Menurut keterangan guru Bahasa Jawa di SMA N 1 Gombong, Kabupaten Kebumen, metode mengajar

yang digunakan masih menggunakan metode ceramah dan jarang menggunakan media pembelajaran karena terbatasnya waktu untuk membuat. Penggunaan metode ceramah yang terlalu sering ini menjadikan pembelajaran tidak menyenangkan atau monoton dan siswa cenderung pasif. Hal ini tidak sejalan dengan kurikulum 2013 yang berlaku sekarang ini, bahwa guru hanya sebagai fasilitator, motivator, dan mediator. Seluruh pembelajaran berpusat pada siswa (*Student Center Learning*). Siswa dituntut aktif dan memiliki rasa keingintahuan yang tinggi seperti halnya mempresentasikan, membuat produk, diskusi kelompok, dan lain sebagainya. Penggunaan media yang terbatas dan metode yang masih tradisional akhirnya muncul permasalahan dalam pembelajaran *tembang* KD menelaah teks *Serat Wedhatama pupuh Pangkur*. Nanang Sumarji, S.Pd, guru Bahasa Jawa di SMA N 1 Gombang mengatakan, “Ketika materi pembelajaran *tembang* yang bersifat teori, siswa bisa menangkap apa yang disampaikan oleh guru, tetapi ketika siswa dianjurkan mencari nilai-nilai yang terkandung, menjelaskan isi, dan implementasinya dalam kehidupan sehari-hari, siswa sering merasa kesulitan”.

Pernyataan tersebut diperkuat berdasarkan pengalaman peneliti ketika Praktik Pengalaman Lapangan di SMP N 1 Bae, Kudus. Penggunaan bahan ajar pembelajaran *tembang* yang disertai *gancaran* dan terjemahan bahasa Indonesia sudah pernah diterapkan dalam pembelajaran, akan tetapi pada kenyataannya siswa masih kesulitan menjelaskan isi dalam *tembang*. Tidak jauh berbeda dengan bahan ajar yang digunakan di SMA N 1 Gombang, untuk kelas X, yaitu “Prigel Basa Jawa kanggo SMA/SMK/MA Kelas X” karangan Gandung Widaryatmo

tahun 2014. Di dalam buku tersebut tentunya masih terdapat kekurangan khususnya dalam materi *Serat Wedhatama Pupuh Pangkur*. Materi tentang *Serat Wedhatama Pupuh Pangkur* dalam buku tersebut kebanyakan untuk mengukur kemampuan siswa pada aspek pengetahuan saja, seperti mengartikan kata-kata sukar, *nggancarake*, lalu kemudian siswa diajarkan menjelaskan secara lisan. Belum ada kegiatan untuk mengukur keterampilan dalam materi relevansi pitutur *Serat Wedhatama* dengan kehidupan. Selain itu, tugas-tugas yang harus dikerjakan siswa juga masih belum terarah atau terkonsep dengan jelas. Oleh karena itu, kaitannya dengan materi kerelevansian atau implementasi pitutur dalam *Serat Wedhatama pupuh Pangkur* dengan kehidupan masyarakat, perlu adanya buku pendamping yaitu buku kerja siswa, untuk melengkapi kekurangan buku pelajaran atau buku teks sehingga siswa lebih mudah memahami isi sekaligus aplikasinya dalam berperilaku sesuai pitutur yang ada di dalam *Serat Wedhatama pupuh Pangkur*.

Dari berbagai keunggulan buku teks atau buku pelajaran pasti masih terdapat kekurangan. Baik dari segi penyajian, materi, maupun soal-soal yang ada masih kurang variatif. Oleh karena itu, perlu adanya buku kerja untuk menunjang pembelajaran *tembang* dalam implementasi pitutur di kehidupan masyarakat. Dalam rangka menemukan pitutur di *Serat Wedhatama*, peneliti membuat pengembangan buku kerja menulis cerita berbasis konteks sebagai implementasi pitutur *Serat Wedhatama* untuk pembelajaran *tembang*. Tujuan menulis cerita disini adalah agar siswa mampu menerapkan pitutur dalam *Serat Wedhatama Pupuh Pangkur* berdasarkan pengamatan peristiwa di sekitar siswa. Harapannya,

dengan adanya pengembangan buku kerja menulis cerita berdasarkan pitutur dalam *Serat Wedhatama*, siswa lebih terbantu dalam mempelajari bahasa dalam *Serat Wedhatama* dan menghayati pitutur yang ada di dalamnya, serta memudahkan guru dalam pembelajaran yang lebih terkonsep.

Pengaitan peristiwa yang ada di sekitar siswa, merupakan strategi dalam merelevansikan nilai-nilai dan ajaran yang terkandung dalam *Serat Wedhatama pupuh Pangkur*. Sebelum siswa ditugasi menulis cerita, ada tahapan-tahapan yang harus dilalui siswa, mulai dari membaca *Serat Wedhatama Pupuh Pangkur*, mencari kata-kata sukar, mencari isi atau pitutur, sampai ke tahap menulis cerita berdasarkan pitutur yang relevan dengan *Serat Wedhatama Pupuh Pangkur*. Melalui menulis cerita berdasarkan pitutur dalam *Serat Wedhatama*, siswa menjadi lebih aktif, kreatif, dan produktif. Siswa tidak hanya paham tentang teori yang ada dalam *Serat Wedhatama*, melainkan siswa juga bisa menerapkan pitutur dalam *tembang* di kehidupan masyarakat melalui cerita yang dibuat.

Oleh karena itu, berdasarkan uraian tersebut peneliti mempunyai ide untuk membuat buku kerja menulis cerita dalam pembelajaran *tembang* yaitu dengan judul penelitian **“Pengembangan Buku Kerja Menulis Cerita Berbasis Konteks sebagai Implementasi Pitutur *Serat Wedhatama Pupuh Pangkur* untuk Pembelajaran *Tembang* Kelas X SMA N 1 Gombang”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, terdapat beberapa masalah di antaranya sebagai berikut.

- 1) Bahasa yang digunakan dalam *Serat Wedhatama* sulit dipahami oleh kebanyakan siswa SMA N 1 Gombang karena bahasa yang digunakan dalam *tembang* adalah bahasa arkhais.
- 2) Ajaran dalam *Serat Wedhatama* dianggap kuno, sehingga siswa SMA N 1 Gombang kurang tertarik mempelajarinya.
- 3) Media pembelajaran yang digunakan guru di SMA N 1 Gombang masih terbatas kualitasnya.
- 4) Siswa SMA N 1 Gombang masih kesulitan dalam menjelaskan isi *Serat Wedhatama* dan cenderung pasif dalam pembelajaran *tembang*.
- 5) Siswa SMA N 1 Gombang masih kesulitan dalam mencari nilai-nilai/pitutur dalam *Serat Wedhatama pupuh Pangkur*.
- 6) Materi *tembang* yang diajarkan kebanyakan hanya bersifat teori.
- 7) Siswa SMA N 1 Gombang masih kesulitan dalam mengimplementasikan pitutur dalam *Serat Wedhatama pupuh Pangkur* dengan kehidupan masyarakat.
- 8) Dalam buku teks yang digunakan di SMA N 1 Gombang belum ada kegiatan siswa yang mengarah kepada relevansi atau implementasi pitutur dalam *Serat Wedhatama pupuh Pangkur* dengan kehidupan masyarakat.
- 9) Belum ada buku kerja tentang menulis cerita sebagai implementasi pitutur *Serat Wedhatama pupuh Pangkur* untuk pembelajaran *tembang*.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan beberapa masalah yang telah teridentifikasi, penelitian ini difokuskan pada siswa masih kesulitan dalam mengimplementasikan pitutur *Serat Wedhatama pupuh Pangkur* dan belum tersedianya buku kerja tentang menulis cerita sebagai implementasi pitutur *Serat Wedhatama pupuh Pangkur* untuk pembelajaran tembang kelas X SMA Negeri 1 Gombong, Kabupaten Kebumen.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimana potret kebutuhan terhadap pembelajaran *tembang* materi relevansi pitutur *Serat Wedhatama Pupuh Pangkur* dalam kehidupan masyarakat?
- 2) Bagaimana pengembangan prototipe buku kerja menulis cerita berbasis konteks sebagai implementasi pitutur *Serat Wedhatama Pupuh Pangkur* untuk pembelajaran tembang kelas X?

1.5 Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Mendeskripsikan potret kebutuhan terhadap pembelajaran *tembang* materi relevansi pitutur *Serat Wedhatama Pupuh Pangkur* dalam kehidupan masyarakat.
- 2) Menghasilkan prototipe buku kerja menulis cerita berbasis konteks sebagai implementasi pitutur *Serat Wedhatama Pupuh Pangkur* untuk pembelajaran tembang kelas X.

1.6 Manfaat

Manfaat penelitian ini meliputi manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1) Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis penelitian ini yaitu memberikan sumbangan informasi dan pengetahuan dalam pengembangan buku kerja menulis cerita berisi nilai-nilai pendidikan pada karya sastra berupa *tembang macapat Serat Wedhatama Pupuh Pangkur*.

2) Manfaat Praktis

Memberikan informasi mengenai estetika dan nilai-nilai yang terkandung dalam *Serat Wedhatama Pupuh Pangkur* sebagai bahan pengajaran *tembang* di sekolah.

(1) Bagi Guru

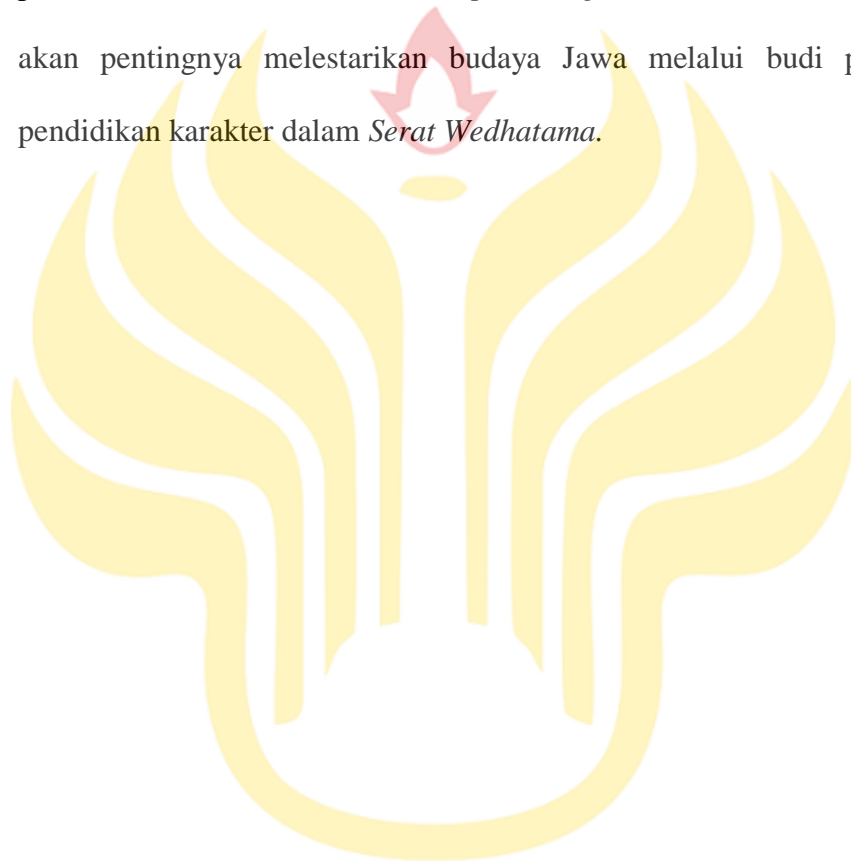
Memberikan inovasi dan referensi bagi guru khususnya guru Bahasa Jawa dalam pengembangan buku kerja pembelajaran *tembang Serat Wedhatama* dan implementasinya di kehidupan masyarakat. Adanya buku kerja tersebut, harapannya pembelajaran menjadi lebih efektif, terstruktur, dan terkonsep.

(2) Bagi Siswa

Memberikan informasi dan wawasan tentang nilai-nilai pendidikan budi pekerti yang terkandung dalam *Serat Wedhatama Pupuh Pangkur* serta memudahkan siswa mengimplementasikan pitutur *Serat Wedhatama Pupuh Pangkur* dalam kehidupan melalui menulis cerita berbasis konteks. Siswa menjadi lebih aktif, kreatif, dan produktif dalam pembelajaran *tembang*.

(3) Bagi Penulis

Menambah keilmuan dalam bidang pendidikan khususnya dalam hal pengembangan buku kerja menulis cerita berbasis konteks berdasarkan pitutur dalam *Serat Wedhatama Pupuh Pangkur* dan memberikan kesadaran akan pentingnya melestarikan budaya Jawa melalui budi pekerti dan pendidikan karakter dalam *Serat Wedhatama*.



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

2.1 Kajian Pustaka

Penelitian pengembangan buku panduan menulis sudah banyak dilakukan. Pengembangan yang telah dilakukan bertujuan untuk melengkapi atau menjadikan buku tersebut sebagai pendamping buku-buku yang ada. Pengembangan buku menarik untuk diteliti karena produk yang dihasilkan akan dijadikan sarana penunjang dalam pembelajaran ataupun sebagai bahan bacaan saja. Beberapa peneliti yang telah melakukan penelitian pengembangan buku panduan menulis, yaitu Rofiah (2016) dan Rohmah (2017).

Rofiah (2016) dalam penelitiannya yang berjudul “*Pengembangan Buku Panduan Menulis Karangan Narasi dengan Media Big Book Dua Dimensi Siwa Kelas 3 SD*”, mengembangkan buku panduan menulis karangan narasi dengan 5 tahapan. Tahapan-tahapan tersebut meliputi (1) siswa diarahkan membuat kerangka terlebih dahulu, dengan cara memikirkan kejadian atau pengalaman yang mengesankan, kemudian menuliskan siapa saja yang ada dalam pengalaman itu, dimana, serta kejadian apa yang mereka alami, (2) siswa membuat karangan dengan mengurutkan semua kejadian sesuai alur yang diinginkan, mulai dari alur pengenalan tokoh, awal kejadian, puncak masalah, penyelesaian masalah, dan penutup, (3) siswa membaca kembali karangan yang ditulis (EYD, tanda baca, dan pemilihan diksi), (4) siswa memperbaiki kesalahan yang mereka temukan,

dan (5) siswa saling membacakan karangan yang telah mereka tulis, dengan tujuan siswa yang lain aktif dalam memberi tanggapan dan penilaian.

Rohmah (2017) dalam penelitiannya yang berjudul *“Pengembangan Buku Panduan Menulis Karangan Narasi Berbantuan Gambar Seri untuk Meningkatkan keterampilan Menulis Siswa Kelas IV”*, memanfaatkan media gambar seri dalam pembelajaran menulis narasi. Gambar seri merupakan gambar berurutan yang menyajikan suatu kejadian peristiwa dimana antargambar memiliki keterkaitan. Penggunaan media ini dapat menarik perhatian siswa, memperjelas sajian ide, serta mengilustrasikan fakta. Tahapan penelitian yang digunakan dalam mengembangkan buku panduan menulis karangan narasi berbantuan gambar seri antara lain potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, revisi produk, uji coba produk, revisi produk, uji coba pemakaian, revisi produk, dan produk akhir.

Selain penelitian pengembangan buku panduan menulis, penelitian pengembangan bahan ajar menulis juga banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu, di antaranya Prasaja (2016) dan Wahyuningtyas dkk (2016). Prasaja (2016) dalam penelitiannya yang berjudul *“Pengembangan Bahan Ajar Modul Menulis Teks Cerpen Berdasarkan Teknik Storyboard untuk Siswa SMA/MA Kelas XI”*, menjabarkan tentang penyusunan bahan ajar modul. Bagian pertama berupa penyajian sampul luar, kata pengantar, daftar isi, KI- KD, deskripsi, petunjuk penggunaan modul, dan tujuan akhir pembelajaran. Pada sampul luar, bagian terdiri dari jenis materi pembelajaran, teknik pembelajaran yang digunakan, judul modul, penulis, dan sasaran modul. Jenis materi pembelajaran dalam modul ini

yaitu menulis teks cerpen berdasarkan teknik *storyboard* dan sasaran modul adalah siswa SMA/MA kelas XI. Pada bagian pengantar dijelaskan secara keseluruhan terkait penjelasan isi modul, langkah-langkah pembelajaran, dan tujuan akhir mempelajari materi dalam modul. Bagian kedua adalah isi. Pada bagian ini dibagi menjadi dua bagian. *Pertama*, pengenalan awal cerpen. Tahap ini berisi materi tentang cerpen yang terdiri dari; pengertian cerpen, ciri-ciri cerpen, struktur teks cerpen, unsur pembangun teks cerpen, dan kaidah kebahasaan teks cerpen. Kedua, proses menulis cerpen menggunakan teknik *storyboard*. Pada tahap ini, siswa berlatih menulis cerpen berdasarkan tahapan-tahapan yang ada dalam teknik *storyboard*.

Bagian terakhir dari modul “Menulis Teks Cerpen Berdasarkan Teknik *Storyboard* untuk Siswa SMA/MA Kelas XI” terdiri dari kunci jawaban, daftar pustaka, glosarium, dan indeks. Pengembangan bahan ajar modul ini dilakukan dengan menentukan judul, tujuan, pemilihan bahan, penyusunan kerangka, dan pengumpulan bahan yang relevan dengan materi menulis cerpen dan teknik yang digunakan dalam menulis cerpen. Teknik yang digunakan dalam menulis cerpen adalah teknik *storyboard*. Tahapan-tahapan yang digunakan Prasaja (2016) dalam menulis cerpen dengan teknik *storyboard* meliputi (1) siswa membagi satu lembar kertas menjadi beberapa bagian, (2) mencari gagasan ide cerita, kemudian gambarlah peristiwa awal dan akhir pada bagian pertama dan akhir kertas tersebut, (3) kembangkan ide dengan mengisi bagian yang kosong yang belum digambar dengan urutan yang sesuai, (4) periksa urutan cerita, kemudian koreksi draf pertamanya, (5) tambahkan kata-kata pada setiap gambar dan buat kerangka finalnya, (6) ubahlah kata-

kata pada setiap gambar menjadi sebuah teks cerita, dan (7) bagikan cerita yang sudah dibuat kepada teman.

Wahyuningtyas dkk (2016) dalam penelitiannya yang berjudul “*Pengembangan Bahan Ajar Menulis Cerpen dengan Konversi Teks untuk Siswa Kelas VII SMP*”, menghasilkan bahan ajar yang terdiri atas tiga bagian, yaitu *Ayo Menulis, Cara Menulis, dan Selesaikan Tulisanmu*. *Bagian pertama, Ayo Menulis*, memuat motivasi menulis untuk siswa, delapan cara menulis pembuka cerpen, cara mengembangkan cerpen dengan dialog, dan empat cerita sebagai sumber ide siswa. Tugas pada bagian ini, siswa diminta untuk memilih salah satu dari empat cerita yang ada sebagai sumber ide menulis cerpen.

Bagian kedua, Cara Menulis. Cara menulis ini ada lima subbagian, yaitu (1) *Audisi Ulang Tokoh*, (2) *Seleksi Latar*, (3) *Siapa yang Bercerita?* (4) *Utak-atik Alur*, dan (5) *Temamu, Temaku*. Pada setiap lima bagian ini akan dipaparkan materi, contoh cara merancang hingga menulis cerpen baru dari cerpen yang dibaca, dan latihan siswa. Dalam mengerjakan, siswa dapat mengacu pada contoh yang disajikan. *Cara pertama, Audisi Ulang Tokoh*, materi yang disajikan tentang definisi dan cara penggambaran tokoh, kemudian terdapat contoh cara menulis cerpen dengan mengubah tokoh dari cerpen yang telah dibaca, dan tugas siswa untuk merancang serta menulis cerpen berdasarkan contoh tersebut. *Cara kedua, Seleksi Latar*, materi yang disajikan tentang definisi dan cara pendeskripsian latar, kemudian terdapat contoh cara menulis cerpen dengan mengubah latar dari cerpen yang telah dibaca, dan tugas siswa untuk merancang dan menulis cerpen berdasarkan contoh tersebut.

Cara ketiga, Siapa yang Bercerita? materi yang disajikan tentang definisi dan cara menuliskan cerita dengan berbagai sudut pandang, kemudian terdapat contoh cara menulis cerpen dengan mengubah sudut pandang dari cerpen yang telah dibaca, dan tugas siswa untuk merancang dan menulis cerpen berdasarkan contoh tersebut. *Cara keempat, Utak-atik Alur*, materi yang disajikan tentang definisi dan tahapan alur, kemudian terdapat contoh cara menulis cerpen dengan mengambil satu peristiwa dari cerpen yang telah dibaca, dan tugas siswa untuk merancang dan menulis cerpen berdasarkan contoh tersebut. Terakhir, *cara kelima, Temamu, Temaku* materi yang disajikan tentang definisi tema, kemudian terdapat contoh cara menulis cerpen dengan menggunakan tema cerpen yang telah dibaca yang dihubungkan dengan pengalaman siswa, dan tugas siswa untuk merancang dan menulis cerpen berdasarkan contoh tersebut. *Bagian ketiga, Selesaikan Tulisanmu*. Memuat materi tentang cara menulis penutup cerpen. Tidak hanya itu, terdapat juga cara menentukan judul cerpen yang telah ditulis.

Penelitian pengembangan buku kerja dilakukan oleh Ningrum (2015). Ningrum (2015) dalam penelitiannya yang berjudul "*Pengembangan Buku Kerja Si Macan Jawa sebagai Penunjang Pembelajaran Aksara Jawa bagi Siswa Kelas III SD di Kecamatan Grogol Kabupaten Sukoharjo*", menghasilkan buku kerja *Si Macan Jawa* yang terdiri atas tiga bagian, yaitu halaman awal, halaman materi, dan latihan, serta halaman evaluasi. Halaman awal terdiri atas sampul buku, halaman prancis, halaman pengesahan, kata pengantar, dan daftar isi. Halaman materi dan latihan terdiri atas SK dan KD aksara Jawa pada kurikulum KTSP, materi singkat aksara Jawa *nglegena*, latihan menulis aksara Jawa, evaluasi

menulis aksara Jawa, dan latihan menulis aksara Jawa. Halaman evaluasi terdiri atas 25 soal evaluasi membaca aksara Jawa dan 68 soal evaluasi menulis aksara Jawa.

Dari beberapa hasil penelitian yang telah dijabarkan, telah diketahui bahwa kajian mengenai pengembangan buku tentang menulis terdapat langkah-langkah dan tahapan-tahapan yang akan dijadikan gambaran dalam melakukan pengembangan berdasarkan langkah-langkah tersebut. Penelitian tentang pengembangan buku kerja menulis cerita berbasis konteks akan dilakukan dengan cara mengamati, meniru, dan memodifikasi langkah-langkah yang terdapat dalam penelitian terdahulu. Kelima penelitian tersebut merupakan penelitian yang mirip dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian ini akan mengembangkan buku kerja menulis cerita berbasis konteks sebagai implementasi pitutur *Serat Wedhatama* dalam kehidupan masyarakat, dengan menggabungkan dan memodifikasi langkah-langkah menulis yang telah dilakukan oleh kelima penelitian tersebut.

2.2 Landasan Teoretis

Di bawah ini akan dijabarkan teori-teori yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu meliputi (1) buku kerja, (2) keterampilan menulis, dan (3) cerita berbasis konteks.

2.2.1 Buku Kerja

Selain guru, buku merupakan komponen utama dalam menunjang proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional

Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 tentang buku yang menyatakan bahwa buku berperan penting dan strategis dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.

Menurut Muslich (2010:24), dari segi fungsinya buku dibedakan menjadi tujuh jenis, yaitu (1) buku acuan, (2) buku pegangan, (3) buku teks atau pelajaran, (4) buku latihan, (5) buku kerja atau buku kegiatan, (6) buku catatan, dan (7) buku bacaan. Dari ketujuh jenis buku tersebut, jenis buku yang sering digunakan dalam pembelajaran di sekolah adalah buku teks. Menurut Sitepu (2012:6) buku teks pelajaran digunakan sebagai salah satu sumber belajar yang isinya disusun dan disajikan sedemikian rupa sehingga memudahkan siswa belajar dan termotivasi untuk terus belajar. Pentingnya buku teks dijelaskan dalam Permendiknas Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 dan Nomor 11 Tahun 2005 bahwa buku teks menjadi acuan wajib untuk digunakan di sekolah.

Penggunaan buku teks atau buku pelajaran di sekolah belum cukup dalam menunjang pembelajaran siswa. Selain masih ditemukannya kekurangan dalam buku teks, diperlukan juga adanya buku-buku penunjang lainnya. Buku penunjang tersebut antara lain buku referensi, buku panduan, maupun buku pegangan siswa atau buku kerja. Asri (2017:75) mengatakan “Buku siswa membantu siswa dan mengonstruksi pemahaman dalam pembelajaran di kelas”. Adanya buku pegangan siswa atau buku kerja, dapat melengkapi buku teks dari segi latihan soal atau kegiatan siswa, sehingga siswa menjadi lebih aktif dan produktif dalam pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan Muslich (2010:25) yang mengatakan bahwa buku kerja atau buku kegiatan, yaitu buku yang difungsikan siswa untuk menuliskan hasil pekerjaan atau hasil tugas yang

diberikan guru. Berdasarkan kedua pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa buku kerja penting dimiliki oleh siswa sebagai mendamping buku teks guna mempermudah siswa dalam proses pembelajaran yang lebih terstruktur.

Buku kerja adalah pasangan, pembantu, pelengkap, atau suplemen buku pokok atau buku utama (Tarigan 2009:44). Fungsi dari buku kerja itu sendiri yaitu membantu siswa dalam pembelajaran yang lebih terkonsep, sistematis, dan terstruktur. Lebih jelasnya, buku kerja akan membantu dan mengarahkan siswa dalam mengerjakan tugas-tugas yang telah disusun dalam buku teks. Hanya saja dalam buku kerja, tugas-tugas yang diberikan lebih kompleks dan variatif. Selain itu, buku kerja juga memudahkan guru dalam mengevaluasi dan pengambilan nilai harian siswa.

2.2.1.1 Teknik Penyusunan Buku Kerja

Telah diketahui bahwa buku kerja merupakan pendamping buku teks atau buku pokok. Oleh karenanya, dalam penyusunan buku kerja haruslah sejalan dengan buku teks. Buku teks disusun berdasarkan kurikulum sesuai bidang studi masing-masing, sehingga secara otomatis penyusunan buku kerja juga berdasarkan buku teks dan kurikulum yang digunakan dalam penyusunan buku teks. Dengan begitu, dalam pengembangan buku kerja haruslah berlandaskan pada prinsip-prinsip penyusunan buku kerja.

Tarigan (2009:46) menarik simpulan bahwa

Prinsip-prinsip penyusunan buku kerja antara lain (1) Mengenai latihan. Pelatihan-pelatihan haruslah berguna, bermanfaat serta sesuai pula dengan kebutuhan siswa dalam setiap jenjang pendidikan atau kelas; (2) Mengenai bahan. Bahan harus padu; artinya, bahan dari buku teks

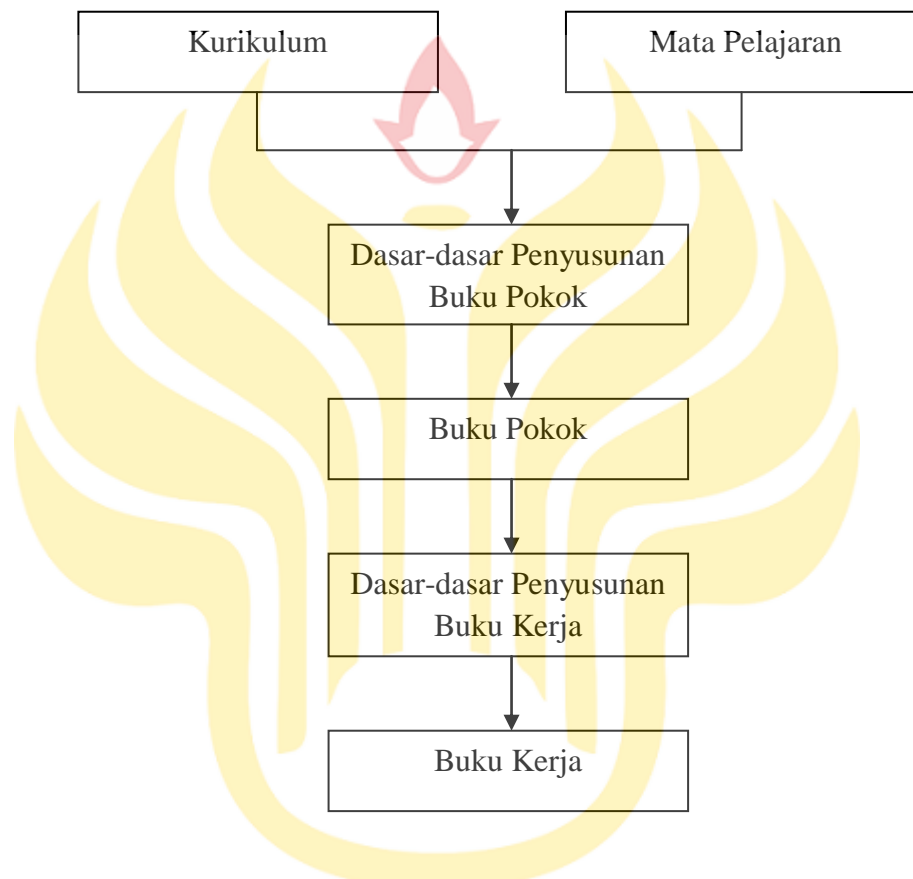
atau bahan inti ditambah dengan bahan pilihan guru, lalu dua-duanya diramu sehingga lebih lengkap, mutakhir, dan relevan; (3) Mengenai pemahaman. Baik instruksi, tugas, maupun pelatihan yang terkandung dalam buku teks harus dapat dan mudah dipahami siswa. Untuk lebih jelasnya perhatikan gambar berikut ini.



Gambar 2.1 Prinsip-prinsip Penulisan Buku Kerja.

Menurut Tarigan (2009:48) bahwa secara teoretis atau berdasarkan akal sehat, buku kerja pasti sejalan, sesuai dan relevan dengan tuntutan kurikulum dan mata pelajaran. Hal tersebut membuktikan bahwa buku teks, buku kerja, dan kurikulum memiliki hubungan yang erat, yaitu dasar penyusunan buku teks berpedoman pada kurikulum dan dasar penyusunan buku kerja adalah buku teks.

Jadi, buku kerja disusun berdasarkan buku teks dan kurikulum yang berlaku pada mata pelajaran yang relevan. Untuk melihat keterkaitan atau hubungan antara kurikulum mata pelajaran, buku teks, dan buku kerja, perhatikan gambar berikut.



Gambar 2.2 Hubungan antara Kurikulum, Mata Pelajaran, Buku Pokok, dan Buku Kerja

2.2.1.2 Keunggulan Buku Kerja

Salah satu keunggulan buku kerja adalah menjadi penunjang dalam pembelajaran sekaligus menjadi pelengkap dari kekurangan yang dimiliki oleh buku teks sehingga siswa lebih aktif dan produktif dengan adanya buku kerja, sedangkan kelemahannya yaitu latihan-latihan di dalamnya dapat memperlambat proses belajar mengajar.

Menurut Tarigan (2009:49-52) ada duabelas keunggulan buku kerja, di antaranya yaitu (1) bermanfaat, (2) hemat waktu, (3) memantapkan kebiasaan kerja, (4) memudahkan pengawasan, (5) menyediakan tugas yang relevan, (6) menyediakan bahan dan pelatihan individual, (7) menyediakan sarana penyesuaian bagi perbedaan individu, (8) menyediakan sarana pemeliharaan karya dan sarana umpan balik, (9) diagnostik dan remedial, (10) menganeekaragamkan kelengkapan pengajaran, (11) menghemat waktu dan tenaga guru, dan (12) menghemat biaya.

Dari banyaknya keunggulan buku kerja tersebut, dapat disimpulkan bahwa buku kerja sangat bermanfaat dan membantu baik bagi siswa maupun guru dalam proses belajar mengajar di sekolah.

2.2.2 Strategi dan Langkah-langkah Menulis

Untuk menjadi terampil dalam menulis seseorang harus banyak berlatih karena pada kenyataannya kegiatan menulis harus melalui banyak latihan dan membiasakan diri menuangkan apa yang ada dalam pikirannya melalui tulisan. Oleh sebab itu, untuk menjadi terampil dalam menulis seseorang harus menguasai strategi dan langkah-langkah menulis.

Keterampilan menulis bukanlah suatu keterampilan yang mudah. Kebanyakan orang merasa kesulitan dalam menulis. Bahkan mahasiswa pun mengakui bahwa menulis itu tidak gampang. Sering kali beberapa faktor menghambat seseorang untuk mulai menulis. Hambatan atau kendala seseorang untuk menulis bisa saja karena faktor internal maupun eksternal. Menurut Mutaqin dkk (2017) faktor internal yang memengaruhi kurang optimalnya

keterampilan menulis, yaitu (1) siswa masih merasa bingung saat akan memulai menulis, (2) siswa merasa sulit untuk memilih kata yang tepat, dan (3) siswa masih kesulitan dalam menulis sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan, sedangkan faktor eksternal dipengaruhi oleh lingkungan sekolah yang meliputi guru dan sarana prasarana sekolah.

Kusmarwanti dkk (2008) menyimpulkan bahwa hambatan yang dihadapi siswa dalam penulisan karya fiksi antara lain (1) menggali sumber ide dan mengembangkannya secara optimal, (2) menyusun struktur alur secara proporsional, (3) membuat awal yang menarik, (4) menentukan ending, (5) menggambarkan tokoh secara tepat dan variatif, (6) membuat dialog dan narasi secara proporsional, (7) memilih diksi yang hidup dan variatif, (8) pemisahan dialog dan narasi dalam paragraf, (9) penulisan dengan memperhatikan EYD, dan (10) memilih judul yang menarik. Banyaknya kendala atau hambatan dalam proses menulis, maka perlu adanya kiat-kiat atau jurus untuk membuat tulisan. Strategi menulis menurut Aqib (2013:31-32) yaitu (1) membaca buku, (2) membaca alam, (3) mempunyai buku harian, (4) suka korespondensi, (5) mencintai bahasa, (6) hobi meneliti, dan (7) suka diskusi. Faktor utama yang paling menghambat proses menulis yang telah dijabarkan oleh Aqib (2013) adalah proses penggalian ide.

Lenenburg and Melody (2014:6) menyimpulkan bahwa:

Ungkapan yang jelas dimulai dengan ide yang baik. Penulis berpengalaman menghabiskan banyak waktu dan usaha dalam menghasilkan, mengembangkan, meneliti, dan pengorganisasian ide sebelum mereka mulai menulis. Anak-anak menghasilkan dan mengatur ide-ide untuk menulis melalui:

- a. merefleksikan pengalaman pribadi
- b. gambar gambar
- c. berbicara dengan teman sekelas dan guru
- d. membaca cerita dan buku-buku lain
- e. menulis
- f. membuat Grafik Organiser

Menulis, selain membutuhkan strategi atau jurus, juga diperlukan adanya langkah-langkah dalam menghasilkan tulisan. Langkah-langkah atau tahapan dalam menulis cerpen menurut Sugiarto (2014:41) ada empat langkah, yaitu (1) memilih bahan, (2) menulis opini berdasarkan bahan yang dipilih, (3) berkhayal dan menuliskan khayalan berdasarkan bahan yang dipilih, dan (4) teknik penulisan.

Menurut Dalman (2015:43-45) langkah-langkah menulis karya populer antara lain (1) menentukan topik tulisan, (2) menentukan tujuan tulisan, (3) menentukan sasaran, (4) mengumpulkan bahan, (5) membuat kerangka tulisan, (6) mengembangkan kerangka tulisan menjadi tulisan yang utuh, (7) merevisi atau menyunting tulisan, dan (8) mempublikasikan tulisan yang telah siap. Hal tersebut diperkuat oleh Thomas (dalam Lenenburg and Melody 2014: 2) bahwa *“The five-stage writing process presented in this article incorporates activities identified through our survey of writing process models. The stages are prewriting, drafting, revising, editing, and publishing”* (Proses penulisan lima tahap yang disajikan dalam artikel ini menggabungkan kegiatan identifikasi melalui survei menulis model proses. Tahapan tersebut adalah pramenulis, penyusunan, merevisi, penyuntingan, dan penerbitan).

Dari penjabaran para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan menulis bukanlah suatu keterampilan yang mudah, yang bisa diperoleh secara instan. Untuk bisa membuat tulisan, penulis harus melalui beberapa tahapan agar karya yang dibuat bisa bernilai jual. Tahapan-tahapan atau langkah-langkah dalam penulisan ini bisa dijadikan pedoman atau panduan seseorang dalam proses menulis.

2.2.3 Cerita Berbasis Konteks

Pembelajaran berbasis konteks merupakan suatu strategi pembelajaran yang dirancang untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi siswa. Permasalahan yang dihadapi biasanya dipicu karena ketidaktahuan siswa dalam menghubungkan atau mengaitkan materi dalam pembelajaran dengan konteks di kehidupan sehari-hari. Hal tersebut disebabkan karena materi yang dipelajari di dalam buku teks kebanyakan masih berupa konsep dan hafalan. Itulah yang menyebabkan siswa sering merasa kesulitan ketika ditugasi untuk menganalisis atau menghubungkan materi dalam pembelajaran dengan dunia nyata.

Menurut Siregar dan Nara (2014:117) pendekatan kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupannya sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Penggunaan pendekatan kontekstual dapat membantu siswa dalam aplikasinya di kehidupan. Hal tersebut diperkuat oleh Muslich (2014:41) bahwa landasan filosofis CTL atau *contextual teaching and learning* adalah konstruktivisme, yaitu filosofi belajar yang menekankan bahwa

belajar tidak hanya sekadar menghafal, tetapi merekonstruksikan atau membangun pengetahuan dan keterampilan baru lewat fakta-fakta atau preposisi yang mereka alami dalam kehidupannya. Sedangkan menurut Nuryatin dan Irawati (2016:84) pendekatan kontekstual adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan pentingnya proses pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa mengembangkan sendiri pengetahuannya melalui aktivitas pembelajaran yang memperhitungkan kemampuan awal, pengalaman, dan aplikasi pengetahuan yang diperolehnya dalam kehidupan yang nyata.

Muslich (2014:50-51) juga menjabarkan bahwa strategi pembelajaran kontekstual adalah sebagai berikut:

- a. pembelajaran berbasis masalah,
- b. memanfaatkan lingkungan siswa untuk memperoleh pengalaman belajar,
- c. memberikan aktivitas kelompok,
- d. membuat aktivitas belajar mandiri,
- e. membuat aktivitas belajar bekerja sama dengan masyarakat, dan
- f. menerapkan penilaian autentik.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa untuk mencapai keberhasilan pembelajaran yang menggunakan pendekatan kontekstual, poin penting atau strategi utama yang harus dilakukan adalah memanfaatkan lingkungan dan mengaitkannya dalam pembelajaran.

Cerita bisa disebut juga karangan fiksi. Menurut Dalman (2015:121) fiksi adalah sebuah karangan yang lebih mengutamakan daya imajinasi si penulisnya sehingga mengandung unsur subjektif. Sedangkan cerpen menurut Yunus

(2015:70) dapat didefinisikan sebagai karangan fiktif yang berisi kehidupan seseorang atau kehidupan yang diceritakan secara ringkas yang berfokus pada satu tokoh. Menurut Kusumarini (2013:15) “Pembelajaran menulis cerpen, pada tingkat SMA seharusnya telah mencapai tingkat apresiatif, akan tetapi pada kenyataannya pembelajaran tersebut belum mencapai tingkat apresiatif”. Sehubungan dengan menulis cerpen, penggunaan pendekatan kontekstual dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk berlatih memecahkan masalah yang relevan dengan berbagai konteks di kehidupan dalam wujud cerita. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa cerpen berbasis konteks adalah sebuah karangan yang tulis secara ringkas dan lebih menonjolkan imajinasi dari penulis, serta ditulis berdasarkan kondisi atau peristiwa nyata disekeliling siswa.

Menurut Nuryatin dan Irawati (2016:212-214) bahwa langkah pokok, kegiatan pembelajaran, dan prinsip yang digunakan dalam proses pembelajaran menulis cerpen berbasis pada pengalaman dengan menggunakan pendekatan kontekstual, yaitu (1) apersepsi, (2) pengingatan peristiwa, (3) pemilihan peristiwa, (4) penyusunan urutan peristiwa, (5) perangkaian peristiwa fiktif, (6) penyusunan cerpen, dan (7) revisi dan penjadian cerpen. Sedangkan implementasi langkah-langkah pembelajaran kontekstual menurut Zulela MS (2014:85-86) adalah sebagai berikut.

1. Membuat hubungan yang bermakna (*making meaningful onnections*) antara sekolah dengan konteks kehidupan nyata.

2. Melakukan kegiatan yang signifikan (*doing significant*), pekerjaan yang memiliki tujuan, kepedulian terhadap orang lain dan menghasilkan produk.
3. Pembelajaran mandiri (*self regulated learning*) yang membangun minat individu untuk bekerja dalam rangka mencapai tujuan yang bermakna dengan mengaitkan materi ajar dan konteks kehidupan sehari-hari.
4. Bekerjasama (*collaborating*) untuk membantu siswa bekerja secara efektif dalam kelompok.
5. Berpikir kritis dan kreatif (*critical and creative thinking*).
6. Pendewasaan individu (*nurturing individual*) dengan mengenalnya, membeikan perhatian, mempunyai harapan tinggi dan memotivasinya.
7. Pencapaian standar yang tinggi (*reaching high standards*).
8. Menggunakan penilaian autentik (*using authentic assessment*)

Dari beberapa pakar yang telah menjelaskan tentang langkah-langkah atau strategi dalam pembelajaran kontekstual, dapat disimpulkan bahwa diperlukan strategi dan langkah-langkah untuk membuat cerita berbasis konteks, agar siswa bisa mengimplementasikan materi dengan kehidupan.

2.3 Kerangka Berpikir

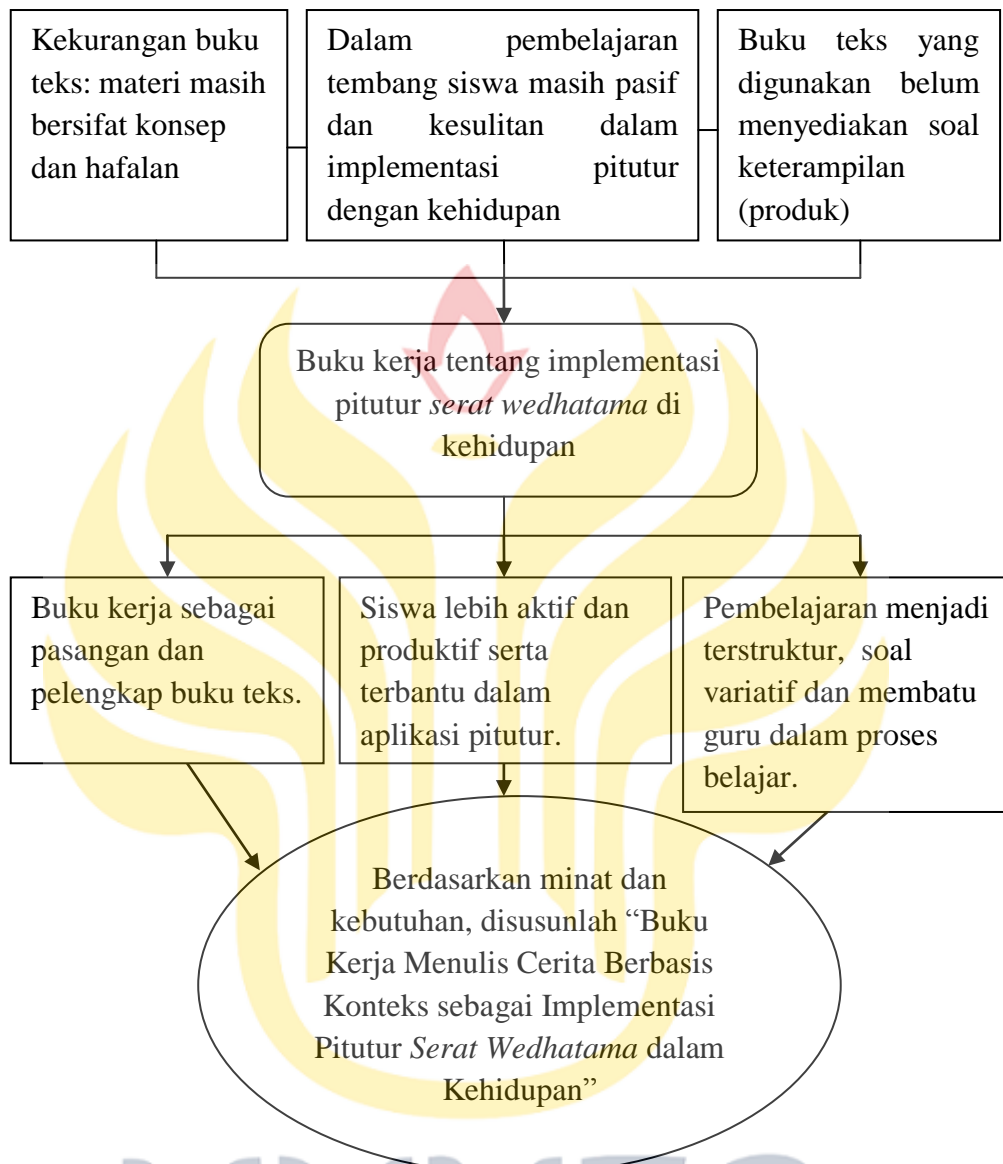
Pemilihan sumber belajar yang relevan merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sumber belajar yang sering digunakan dalam proses pembelajaran di sekolah adalah buku teks. Akan tetapi, penggunaan buku teks saja masih belum cukup menunjang pembelajaran yang aktif dan produktif

dalam pembelajaran *tembang macapat Serat Wedhatama*. Selain masih terdapat kekurangan dalam buku teks, materi dalam buku teks cenderung masih bersifat konsep dan hafalan (abstrak).

Siswa sering merasa kesulitan dalam materi *tembang macapat Serat Wedhatama* yang berhubungan dengan relevansi pitutur yang terkandung dan aplikasinya di masyarakat. Siswa cenderung kesulitan ketika mengaitkan pitutur *Serat Wedhatama* dengan dunia nyata. Terlebih lagi dalam buku teks yang digunakan belum menyediakan latihan soal atau kegiatan siswa dalam materi kerelevansian pitutur *Serat Wedhatama* dengan kondisi masyarakat saat ini. Oleh karena itu, sangat dibutuhkannya buku kerja menulis cerita berbasis konteks sebagai implementasi pitutur *tembang macapat serat wedhatama* dengan kondisi masyarakat saat ini.

Dengan adanya buku kerja tersebut, pembelajaran *tembang* menjadi lebih terstruktur melalui kegiatan-kegiatan dan latihan-latihan soal yang ada di dalamnya, sekaligus siswa bisa menerapkan pitutur *serat wedhatama* dalam kehidupan. Pengembangan buku kerja ini disusun dengan melihat kebutuhan dan minat siswa. Siswa menjadi kritis dalam menganalisis permasalahan yang ada di sekitar siswa yang relevan dengan *serat wedhatama* dan menuangkannya dalam sebuah produk yaitu cerpen.

Kerangka berpikir pengembangan buku kerja menulis cerita berbasis konteks sebagai implementasi pitutur *Serat Wedhatama Pupuh Pangkur* dalam kehidupan masyarakat untuk siswa kelas X, dapat divisualisasikan sebagai berikut.



Gambar 2.3 Kerangka Berpikir

2.4 Hipotesis

Dari kerangka berpikir yang telah dijabarkan, hipotesis dari penelitian ini adalah bahwa buku kerja menulis cerita berbasis konteks sebagai implementasi pitutur *serat wedhatama*, memiliki potensi dapat menjadikan siswa aktif produktif dan memudahkan dalam mengaitkan pitutur dengan kehidupan melalui menulis cerita, serta menciptakan pembelajaran yang sistematis dan terstruktur.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengembangan buku kerja menulis cerita berbasis konteks sebagai implementasi pitutur *Serat Wedhatama Pupuh Pangkur* untuk pembelajaran tembang kelas X SMA N 1 Gombong, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut.

- 1) Berdasarkan hasil analisis kebutuhan terhadap buku kerja menulis cerita berbasis konteks sebagai implementasi pitutur *Serat Wedhatama Pupuh Pangkur*, siswa dan guru membutuhkan buku kerja dengan langkah-langkah yang diharapkan, yaitu mengartikan kata-kata sukar, menjawab pertanyaan tentang isi, menerjemahkan tembang, mencari contoh perilaku yang sesuai dengan isi tembang dan membuat alur. Selain itu, buku kerja yang dikembangkan dibuat menarik, diberi contoh pada setiap kegiatan, dan disertai gambar pendukung dalam membuat cerita.
- 2) Penelitian ini menghasilkan produk buku kerja menulis cerita berbasis konteks sebagai implementasi pitutur *Serat Wedhatama Pupuh Pangkur* dengan judul *Buku Kerja Wedhatama Jilid 1* yang disusun berdasarkan kebutuhan siswa dan guru. Isi buku *Buku Kerja Wedhatama Jilid 1* terdiri dari 3 bagian, yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari (1) sampul, (2) halaman prancis, (3) halaman hak cipta, (4) prakata, (5) daftar isi, (6) peta konsep, (7) halaman KI dan KD, dan (8)

halaman indikator. Bagian isi terdiri dari (1) *purwaka*, (2) *tebak makna*, (3) *Teka-teki*, (4) *Dasanama makna*, dan (5) *Gawe alur cerita*. Bagian akhir terdiri dari (1) *bausastra (glosarium)*, (2) daftar pustaka, (3) daftar gambar, dan (4) halaman penulis. Siswa dan guru juga mengharapkan adanya gambar pendukung, buku yang menarik, disertai contoh pada setiap kegiatan, dan disertai kegiatan kelompok. Produk tersebut kemudian diuji kelayakannya. Uji kelayakan dilakukan oleh dua orang ahli, yaitu ahli media dan ahli materi. Saran perbaikan dari ahli materi yaitu perlu dilengkapi dengan desain pembelajaran, alat evaluasi yang graduatif (kriteria penilaian), dan penekanan pada kalimat perintah, contoh soal, dan bagian yang harus diisi. Saran perbaikan dari ahli media yaitu sampul kurang menarik, format penomorn halaman dibuat kanan kiri atau di tengah, jenis huruf cuplikan teks *Serat Wedhatama* harus berbeda dengan materi, dan dilengkapi dengan daftar indeks. Saran dan perbaikan dari kedua ahli tersebut digunakan sebagai dasar perbaikan *Buku Kerja Wedhatama Jilid 1*. Akan tetapi, tidak semua saran dijadikan dasar perbaikan buku ini, karena selain sudah memiliki konsep rancangan dari awal, saran dari ahli juga didiskusikan kembali dengan pembimbing.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan simpulan penelitian ini, diharapkan produk *Buku Kerja Wedhatama Jilid 1* ini digunakan dalam pembelajaran *tembang*. Oleh karena itu, peneliti mengemukakan saran sebagai berikut.

- 1) Saran untuk guru, yaitu *Buku Kerja Wedhatama Jilid 1* ini memiliki beberapa jenis soal yang dapat membuat siswa berpikir kritis dan kreatif dalam mengaitkan *pitutur tembang* dengan kehidupan dalam bentuk cerita. Oleh karena itu, produk ini dapat digunakan sebagai sumber belajar dalam mempelajari relevansi *pitutur Serat Wedhatama Pupuh Pangkur* dengan kehidupan atau dimanfaatkan sebagai referensi dalam mengimplementasikan *pitutur tembang* dengan kehidupan.
- 2) Saran untuk siswa, yaitu buku ini bisa digunakan sebagai penunjang pembelajaran *tembang* khususnya dalam mempelajari *pitutur tembang*. Buku ini sangat dianjurkan untuk siswa karena dengan soal teka-teki yang ada di dalamnya dapat memicu siswa berpikir kritis dan memicu kreativitas siswa dalam membuat cerita.
- 3) Saran untuk peneliti lain, yaitu agar penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dan menjadi inspirasi dalam mengembangkan produk yang sejenis atau dilanjutkan ke tahap uji keefektifan *Buku Kerja Wedhatama Jilid 1* untuk mengetahui apakah produk ini dapat digunakan secara maksimal dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Any, Anjar. 1983. *Menyingkap Serat Wedhatama*. Semarang: CV. Aneka Ilmu.
- Aqib, Zainal. 2013. *Menjadi Penulis Buku Profesional*. Bandung: CV. Yrama Widya.
- Asri, A. Sahrul. 2017. Telaah Buku Teks Pegangan Guru dan Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII Berbasis Kurikulum 2013. *Retorika: Jurnal Ilmu Bahasa*. 3(1):75.
- Dalman. 2015. *Penulisan Populer*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kusmarwanti dkk. 2008. Pengembangan Model Pembinaan Menulis Karya Sastra Bagi Anak dan Remaja. *Jurnal Fenolinguia, Edisi Khusus Mei 2008*. Hlm. 23.
- Kusumarini. 2013. Kemahiran Menulis Cerita pendek dengan Mode Sugesti Imajinasi Media Lagu dan Video Klip Peserta Didik Berintelengensi Musik Tinggi dan Berintelengensi Musik Rendah SMA 1 Mejobo. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 2(1): 15.
- Lenenburg, Fred C. dan Melody R. Lenenburg. 2014. Teaching Writing in Elementary Schools: Using the Learning-to-Write Process. *International Journal of Education*. 2(1): 2&6.
- Muslich, Masnur. 2010. *Text Book Writing. Dasar-dasar Pemahaman, Penulisan, dan Pemakaian Buku Teks*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- 2014. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mutaqin, Bambang Hartono, dan Santi Pratiwi Tri Utami. 2017. Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Menggunakan Metode AJJI (Amati Jaring-Jaring Ide) dengan Media Skema Barang Kenangan pada Siswa Kelas X Akuntansi SMK Masehi PSAK Ambarawa, Kabupaten Semarang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 6(1):10.
- MS, Zulela. 2014. Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran Menulis di Sekolah Dasar. *Mimbar Sekolah Dasar*. 1(1): 85-86.
- Ningrum, Mentari Prastya. 2015. *Pengembangan Buku Kerja Si Macan Jawa sebagai Penunjang Pembelajaran Aksara Jawa bagi Kelas III SD di Kecamatan Grogol, Kabupaten Sukoharjo*. Unnes: Skripsi.

- Nugroho, Yusro Edy. 2008. *Senarai Puisi Jawa Klasik*. Semarang: Cipta Prima Nusantara.
- 2001. *Serat Wedhatama Sebuah Masterpiece Jawa dalam Respon Pembaca*. Semarang: Mimbar dan Yayasan Adikarya Ikapi serta The Ford Foundation.
- Nuryatin, Agus dan Retno Purnama Irawati. 2016. *Pembelajaran Menulis Cerpen*. Semarang: Cipta Prima Nusantara.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2005 tentang buku teks pelajaran.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 02 Tahun 2008 tentang Buku.
- Prasaja, FX. Dalu Pradhah. 2016. *Pengembangan Bahan Ajar Modul Menulis Teks Cerpen Berdasarkan Teknik Storyboard untuk Siswa SMA/MA Kelas XI*. Universitas Negeri Yogyakarta. Skripsi.
- Rofiah, Siti. 2016. *Pengembangan Buku Panduan Menulis Karangan Narasi dengan Media Big Book Dua Dimensi Siswa Kelas 3 SD*. Unnes. Skripsi.
- Rohmah, Izzatin Naili dan Mujiyono. 2017. Pengembangan Buku Panduan Menulis Karangan Narasi Berbantuan Gambar Seri untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Kelas IV. *Joyful Learning Journal*. 6(3): 2.
- Sabdacarakatama. 2010. *Serat Wedhatama: Karya Satra K.G.P.A.A Mangkunagoro IV*. Yogyakarta: Narasi.
- Siregar, Eveline dan Hartini Nara. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sitepu, B.P. 2012. *Penulisan Buku Teks Pelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiarto, Eko. 2014. *Mahir Menulis Cerpen*. Yogyakarta: Suaka Media.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development/R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur dan Djago Tarigan. 2009. *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*. Bandung: Angkasa.
- Wahyuningtyas, Rina Novia, Maryaeni, dan Roekhan. 2016. Pengembangan Bahan Ajar Menulis Cerpen dengan Konversi Teks untuk Siswa Kelas VII SMP. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*. 1(7): 1332.

Wibawa, Sutrisna. 2013. Filsafat Jawa dalam Serat Wedhatama. *Jurnal IKABUDI Bahasa, Sastra, dan Budaya Daerah*. 2(12).

Widaryatmo, Gandung (Ed). 2014. *Prigel Basa Jawa*. Jakarta. Erlangga.

Yunus, Syarifudin. 2015. *Kompetensi Menulis Kreatif*. Bogor: Ghalia Indonesia.



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG